

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem stomatognasi merupakan ilmu dalam kedokteran gigi yang mempelajari hal terpenting tentang proses pengunyahan di dalam mulut dan memiliki fungsi sebagai berbicara dan menelan makanan. Sistem stomatognasi terdiri atas gigi, jaringan gigi, jaringan pendukung gigi, rahang, *temporo mandibular joint*, otot mastikasi, system saraf dan vaskuler. Jika terjadi perubahan dari fungsi normal sistem pengunyahan maka akan terjadi gangguan pada salah satu komponen tersebut dan menyebabkan keluhan yang bervariasi tiap individu. (Kartika, 2007). *Temporo mandibular joint* adalah suatu sendi yang berhubungan dengan sistem mastikasi atau stomatognasi yang berada pada bagian orofasial atau wajah yang berfungsi untuk membuka dan menutup mulut. *Temporo mandibular joint* juga merupakan peranan penting ketika terjadi penekanan akibat gerakan pengunyahan. *Temporo mandibular joint* dibentuk kondilus yang berada di tulang *mandibular* dan fossa di tulang *temporal*. (Epsilawati & Firman, n.d.)

Kelainan pada *Temporo Mandibula Joint* atau disebut dengan *Temporomandibular disorder (TMD)* karena adanya perubahan tatanan otot pada sistem stomatognasi akibat dari gejala otot pengunyahan dan sendi *temporo mandibular*. Ciri khas dari adanya disfungsi pada *temporo mandibular* adalah adanya rasa nyeri pada wajah yang disebut *miofasial*. Hal ini terjadi karena adanya ketidakselarasan oklusal yang terjadi ketika

melakukan pengunyahan makanan. (Gross & Mathewe, n.d.). Tanda dan gejala yang umum pada orang yang memiliki *temporo mandibula disorder* adalah adanya nyeri wajah, nyeri temporo mandibular joint, nyeri leher dan bahu, tidak dapat membuka mulut secara lebar, sendi terkunci atau tidak dapat membuka mulut sama sekali, telinga mendengung, pusing kepala (Valentic, 2010)

Penyebab gangguan pada *temporo mandibular joint* sangat multifaktorial. Faktor pertama penyebab gangguan pada *temporo mandibular joint* adalah kondisi oklusal, dimana gigi rahang atas dan rahang bawah tidak memiliki oklusi yang normal. Faktor kedua adanya stress yang dapat memicu tidak adanya toleransi pada sendi *temporo mandibula joint*. Faktor ketiga adanya *deep pain input* yang memiliki peranan dalam SSP (Sistem Saraf Pusat) untuk mengontrol fungsi kerja organ sehingga ini yang menyebabkan adanya rasa nyeri dan sakit pada gigi, telinga, sinus, atau bahkan ketika kesusahan membuka dan menutup mulut. Faktor Keempat trauma baik secara makrotrauma seperti adanya pukulan di wajah dan mikrotrauma seperti kebiasaan mengunyah pada satu sisi. (Kartika & Himawan, 2007)

Berdasarkan American Academy of Orofacial Pain (AAOP), *temporomandibular disorder (TMD)* memiliki hubungan erat dengan otot – otot pengunyahan, temporomandibular joint (TMJ) dan struktur maupun jaringan yang terkait sekitarnya. Pengunyahan makanan di dalam mulut terjadi karena adanya kesinergisan antara gigi geligi dengan *temporo mandibular*, otot pengunyahan dan persarafan. Hubungan yang tidak sinergis

antara komponen di atas akan mengakibatkan adanya kelainan atau gangguan pada sistem stomatognasinya. Gangguan yang terjadi pada sistem stomatognasi adalah gangguan pada *Temporo Mandibula disorder (TMD)*.

Berdasarkan penelitian Shofi, et al., 2014 menyatakan bahwa 59 pasien dari 100 pasien di Poli Gigi RSUD Ulin Banjarmasin memiliki gangguan *temporo mandibular disorder (TMD)* karena kebiasaan mengunyah satu sisi. Kebiasaan mengunyah satu sisi dapat mengakibatkan ketidakseimbangan otot pengunyahan sehingga menyebabkan kekakuan. *Temporo mandibular Disorder (TMD)* hampir 70% disebabkan karena kebiasaan buruk. Gejala temporo mandibular disorder (TMD) lebih banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki karena adanya tingkat stress. Perempuan memiliki kecenderungan lebih banyak cemas daripada laki-laki dan bentuk cemasnya bisa diekspresikan dengan mengatupkan rahang atas dan rahang bawah dengan sangat kencang. (Shofi, et al., 2014)

Penelitian ini dilakukan di RSGM UMY karena belum ada penelitian tentang mengunyah satu sisi terhadap gejala *temporomandibular disorder*. Penelitian ini dilakukan selama bulan Februari – Maret 2018 karena keterbatasan waktu penulis untuk melakukan penelitian diantara jadwal kuliah sesuai blok dan skills lab. Penelitian ini dilakukan pada hari Senin – Kamis setelah jam kuliah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan bagaimanakah gambaran kejadian *temporo mandibular disorder (TMD)* pada pasien kebiasaan mengunyah satu sisi dan dua sisi yang berkunjung di RSGM UMY bulan Februari – Maret 2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kejadian temporomandibular *disorder* pada pasien mengunyah satu sisi dan dua sisi yang berkunjung di RSGM UMY bulan Februari – Maret 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pasien RSGM UMY
 - a. Untuk meningkatkan kesadaran pada pasien agar melakukan pengunyahan pada kedua sisi yaitu kanan dan kiri
 - b. Untuk mengedukasi pasien untuk melakukan keseimbangan mengunyah pada kedua sisi yaitu kanan dan kiri
2. Bagi ilmu pengetahuan
 - a. Dapat memberikan pengetahuan mengenai terjadinya *temporo mandibular disorder*
 - b. Dapat memberikan informasi tentang perbandingan mengunyah satu sisi dan dua sisi pada pasien di RSGM UMY

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian dengan judul *Penatalaksanaan Kasus Gangguan Sendi Temporomandibula Dengan Latihan Rahang*, oleh Lia Kartika dan Laura S Himawan pada jurnal tersebut berisikan penatalaksanaan pada pasien yang memiliki gangguan *temporo mandibula disorder* dengan cara senam gerakan rahang. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah pada penelitian ini penulis tidak menyertakan penatalaksanaan *temporo mandibular disorder* namun hanya untuk melihat gambaran kejadian *temporo mandibular disorder*.
2. Pada penelitian lain dengan judul *Perbedaan Pengaruh Penambahan Mobilisasi Roll Slide pada Intervensi Ultra Sonik (US) terhadap Pengurangan Nyeri pada Kasus Disfungsi Discus Temporo Mandibular Joint (TMJ)* (Harjono & Rohana, 2008) menyatakan bahwa kebiasaan buruk mengunyah satu sisi secara terus menerus dapat menyebabkan nyeri pada diskus *Temporo Mandibula Joint (TJM)*. Perbedaan dengan jurnal tersebut adalah penulis hanya meneliti *gambaran temporo mandibular disorder* pada orang kebiasaan buruk mengunyah satu sisi yang menyebabkan kliking tanpa disertai penatalaksannya.